

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan jalan bagi manusia untuk “bertahan hidup” guna menyesuaikan diri dengan zaman yang selalu berubah. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berbunyi: “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan” Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk good citizenship dan menyiapkan warga Negara untuk masa depan, dan membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan alat perantara yaitu kurikulum. Sesuai yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa, Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah yang berisi seperangkat rencana pembelajaran termasuk tujuan, isi, bahan ajar dan metode pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Namun, kurikulum ini juga sering diubah sehingga menyebabkan kebingungan di berbagai pihak dan berdampak pada proses pendidikan menjadi terhambat.

Dalam menangani permasalahan tersebut, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020) mensosialisasikan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi peserta didik dalam semua jenjang. Permasalahan belajar tersebut justru menjadi ide baru bagi dunia pendidikan untuk senantiasa mengembangkan potensi dari setiap peluang dan tantangan yang terjadi selama pandemi dan terjadilah perkembangan inovasi yang sangat pesat (Hasim, E. 2020). Kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan merupakan upaya untuk memberikan keleluasaan kepada

sekolah dalam mengatur kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada siswa, dapat diartikan bahwa suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi bakatnya serta kemampuan yang dimiliki (Sitorus et al., 2023). Tujuan kurikulum merdeka, yakni membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Dikarenakan dalam kurun waktu lama, pendidikan Indonesia lebih menekankan dalam aspek pengetahuan dari pada aspek keterampilan. Selain itu, Kurikulum ini berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sebagai pelajar Pancasila. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar ini, pemerintah berusaha memperbaiki dan memulihkan proses belajar mengajar melalui penguasaan literasi dan numerasi yang merupakan perangkat penting dalam konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka (Priantini dkk, 2022)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Anggraini et al., 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Dalam pengaplikasian Kurikulum baru ini, peserta didik dapat belajar langsung melalui sebuah proyek. Aktivitas tersebut membebaskan peserta didik untuk menuangkan keterampilan dan potensi diri pada berbagai bidang yang diminati. Aktivitas proyek Kurikulum Merdeka Belajar sangat tepat digunakan untuk siswa di jenjang SMA. Dimana usia siswa SMA perlu terus melatih dan

menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja dan masyarakat umum. Implementasi perubahan kurikulum 2013 menjadi Merdeka Belajar merupakan proses yang panjang sehingga Pemerintah perlu memberikan pelatihan dan kelengkapan perangkat serta media yang menunjang berjalannya pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, implementasi Kurikulum Merdeka akan terus dikembangkan dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing dari sekolah.

Penerapan kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berpikir kritis, kompetensi yang berkualitas, ekspresif dalam berinovasi, dan progresif dalam meningkatkan minat dan bakat. Menurut (Heppy, S. & Bagja, 2022) Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- a) Penyederhanaan konten dan fokus pada materi yang esensial. Sehingga peserta didik dapat mendalami pemahaman kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- b) Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan soft skill dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pelajar Pancasila. Pada proyek ini, peserta didik perlu berkolaborasi dan bersikap aplikatif, serta dapat memilih mata pelajaran yang diminati.
- c) Fleksibilitas guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik dalam jumlah jam pelajaran yang lebih fleksibel pula

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaian telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Terdapat 5 strategi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini, yaitu penerapan kurikulum merdeka secara bertahap, menyediakan asesmen dan perangkat

ajar, pelatihan mandiri dan sumber belajar guru, menyediakan narasumber Kurikulum Merdeka Belajar dan komunitas belajar (Nurindah et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan pokok dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, merupakan bukti bahwa kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum selalu berubah bergantung pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, (Shofia Hattarina et al., 2022) mengatakan bahwa ada tiga hal kunci yang melandasi implementasi kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka adalah pilihan, implementasi kurikulum adalah proses belajar dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif.

Implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Kendati demikian, tidak dipungkiri bahwa ditemukan berbagai permasalahan yang memicu hadirnya kurikulum merdeka belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator di dalam kurikulum merdeka dan didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Purba, 2022). Kesibukan guru dalam hal administrasi pembelajaran menjadi salah satu permasalahan dan alasan hadirnya kebijakan merdeka belajar karena guru menjadi tidak optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Houtman (2020) menyatakan bahwa sekolah dan guru menjadikan administrasi pendidikan sebagai kesibukan utama sehingga terjebak dalam cara dan tujuan. Guru dan sekolah justru menjadikan administrasi pendidikan sebagai tujuan dan prioritas kegiatan pendidikan (Daga, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Menurut Haryanto (2019), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan

keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Selain itu, menurut (Zakso, 2023) implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terkait, seperti peran guru, program Sekolah Penggerak, dan penggunaan platform digital ID Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada keterlibatan aktif pemangku kepentingan pendidikan. Implementasi tersebut diharapkan mampu mewujudkan sumber daya yang unggul dan berdaya saing dalam tantangan era society 5.0. program tersebut terdiri dari empat perubahan penting, termasuk penilaian ujian nasional sekolah yang lebih komprehensif, transisi ujian nasional ke penilaian eksternal, rencana pelajaran yang disederhanakan menjadi modul pengajaran, dan sistem zonasi yang fleksibel untuk penerimaan siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat empat kebijakan pokok yang dicanangkan Kemendikbudristek, yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), meniadakan Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Implementasi kurikulum merdeka diberbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat SMA tidak terlepas dari tantangan guru. Guru, sebagai garda terdepan perlu mengubah pendekatan dan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi kebebasan dalam kurikulum ini. Siswa juga di tuntut untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif.

Kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala

rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan yang diberikan guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan Ismawati & Ramadhanti 2022. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga target belajar tersebut dapat diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui proses belajar. desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai dan ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Ni'mah & sukartono, 22)

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak hanya sekedar mempelajari makhluk hidup, tetapi juga mempelajari berbagai interaksi dengan lingkungan sekitar yang berupa hasil observasi dan eksperimen (Safitri & Panjaitan, 2021). Pembelajaran biologi memerlukan pendekatan kontekstual dan praktis, menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka ini. Biologi adalah usaha mengembangkan keterampilan berpikir, bersikap, dan keterampilan proses sains (Bowo Sugiharto, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat dari sumber lain yang menyatakan bahwa biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan untuk memahami ide dan realitas dengan kemampuan berpikir, serta kemampuan untuk mengatasi suatu masalah (H.B.A Jayawardana & Gita, 2020). Oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi secara langsung peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Di setiap sekolah memiliki dampak tersendiri dalam implementasi kurikulum merdeka seperti dampak positif dan negatif. Dampak penerapan kurikulum merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi bahwa peserta didik dapat mengkontruksikan pengetahuannya sendiri melalui berbagai media yang ada dan tengah berkembang pada saat sekarang ini, artinya guru menjadikan dirinya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator untuk peserta didik (Suryati et al., 2023). Menurut Almarisi, 2023 menyatakan bahwa dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi menjadi lebih baik, dan siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta berpikir kritis. Dampak negatif dilaksanakannya kurikulum merdeka: a) penghapusan UN dimulai dari tahun 2021 dan diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter (Amalina, 2024)

Menurut penelitian terdahulu, kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka diberbagai daerah menunjukkan hasil yang bervariasi. Seperti di SMA kabupaten Demak, kesiapan guru biologi masih perlu di tingkatkan terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi. Beberapa hambatan dalam implemetasi kurikulum merdeka, baik itu dalam faktor internal maupun eksternal. Pada faktor internal pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan juga mengelola waktu untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada faktor eksternal pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan juga kurangnya sarana prasarana yang disediakan.

Menurut (Redana & Suprpta, 2023) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Komunikasi dalam hal ini adalah kejelasan informan yang disampaikan oleh ketiga orang yakni kepala sekolah, komite pembelajaran dan guru penggerak untuk mensosialisasikan kepada guru pengajar dan siswa sebagai sasaran tentang tujuan dan manfaat di berlakukannya kurikulum merdeka. Kemudian, sumber daya yang dimaksud di sini adalah sumber daya manusia dan sumber daya finansial

sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Selanjutnya, disposisi merupakan watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis. Dan yang terakhir adalah struktur birokrasi, struktur birokrasi merupakan mekanisme dan struktur organisasi pelaksana itu sendiri yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan.

Terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta, yaitu masih minimnya ketersediaan buku tes biologi sebagai sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah dan keterbatasan guru dalam mendapatkan referensi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Biologi & Sekolah, 2022). Oleh karena itu, guru diharuskan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbanyak sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Tuhemberua, bahwa di sekolah tersebut telah diterapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tuhemberua diterapkan sejak tahun 2022. Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tuhemberua sudah berjalan 2 tahun. Pada saat itu, penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tuhemberua pertama kali diterapkan di kelas X dan hingga saat ini kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas X, XI dan XII. Tetapi efektivitasnya terhadap pembelajaran biologi masih menjadi pertanyaan. Guru-guru di SMA Negeri 1 Tuhemberua menghadapi berbagai kendala yaitu keterbatasan bahan ajar yang digunakan, bapak/ibu guru kurang memahami penerapan kurikulum merdeka yang sebenarnya termasuk pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang inklusif dan siswa juga masih tahap penyesuaian diri dengan perubahan gaya pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi dan inovasi. Berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tuhemberua, pada saat ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua”**

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Dampak Positif Dan Negatif Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua
2. Dampak Positif Dan Negatif Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Positif Dan Negatif Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua ?
2. Bagaimana dampak Positif Dan Negatif Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai dampak Positif Dan Negatif Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Guru dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua
2. Menilai dampak Positif Dan Negatif Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Siswa dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Tuhemberua

1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Guru
Memberikan wawasan mengenai cara efektif untuk penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi.
2. Bagi Siswa
Memberikan informasi mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam proses belajar.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah untuk menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan dan pengembangan kebijakan kurikulum di masa depan.